

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses ibu dalam memberikan susu kepada bayinya dengan Air Susu Ibu (ASI) atau langsung dari payudara ibu. Menyusui secara eksklusif merupakan hal yang alami dilakukan oleh ibu untuk memenuhi kebutuhan bayinya dengan Air Susu Ibu (ASI) tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain (Ratih Prastiwi, 2017)

Menyusui bayi baru lahir secara eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Setelah bayi berusia enam bulan barulah dikenalkan dengan makanan pendamping ASI, seperti biskuit dan buah-buahan, kemudian ASI masih tetap dilanjutkan hingga bayi berusia dua tahun (Tutik, 2018).

Menyusui eksklusif selama dua tahun akan berdampak positif baik untuk ibu maupun bayi. Manfaat Air Susu Ibu (ASI) sendiri untuk bayi, yaitu sebagai nutrisi utama karena didalam Air Susu Ibu (ASI) terdapat komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein, dan vitamin, ASI juga mengandung asam lemak khusus yang tidak ditemukan dalam makanan ataupun susu formula. Asam lemak ini membantu dalam perkembangan dan meningkatkan kekuatan otak pada bayi, kemudian ASI dapat meningkatkan sistem imun bayi, memberi perlindungan bayi dari infeksi otitis media akut, diare, dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), mencegah anak terkena obesitas, membantu bayi untuk mengembangkan rahang dan gusi, serta dapat memberikan perlindungan alergi, karena didalam ASI mengandung antibodi yang dibutuhkan bayi (Mufdillah, 2017).

Manfaat ASI bagi ibu, yaitu untuk mengurangi perdarahan pasca melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan, mengembalikan bentuk tubuh ibu seperti sebelum masa kehamilan, mencegah resiko penyakit kardio vaskuler, secara psikologis memberi ASI dapat memberikan rasa kepercayaan diri bagi seorang ibu, dan menyusui dapat membuat ikatan batin ibu dengan bayi semakin erat, serta memberi kepuasan karena kebutuhan bayi dapat terpenuhi (Rahayu, Novayelinda, 2018).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018, presentase pencapaian pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berada di angka 57% (Kementerian Kesehatan, 2018). Sedangkan menurut *Rencana Strategis (Renstra)* di provinsi Jawa Tengah presentase pencapaian pemberian ASI eksklusif berada di angka 54,4% dan untuk wilayah Kabupaten Kendal presentase pemberian ASI secara eksklusif berada di angka 46% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018a).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah karakteristik ibu yang meliputi, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, paritas, etnis, dan usia ibu pada saat melahirkan. Karakteristik bayi meliputi, berat badan bayi pada saat lahir, kondisi kesehatan bayi, lingkungan yang meliputi dukungan keluarga, keyakinan, tempat tinggal, dan sosial ekonomi, pelayanan kesehatan yang meliputi, pemeriksaan kehamilan, penolong persalinan, dan konseling laktasi. Faktor-faktor tersebut berperan serta dalam menciptakan sikap ibu dalam proses menyusui secara eksklusif (Amir, 2018).

Proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada dasarnya ditentukan oleh tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai ASI, maka akan berpengaruh pada proses pemberian ASI

pada bayi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI, diantaranya ras atau suku, psikologis ibu, pendidikan, pengetahuan, usia ibu, status pernikahan, paritas, aktivitas merokok dan pengetahuan ibu mengenai ASI. Namun, realitanya ibu dengan usia remaja dalam memberikan ASI belum maksimal ini dikarenakan adanya masalah psikologis pada ibu. Masalah psikologi yang dialami ibu dengan usia remaja yaitu mengenai persepsi yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan ibu dan budaya yang ada di lingkungan (Etika, 2018).

Masalah kesehatan yang terjadi pada psikologi ibu dengan usia remaja yaitu ibu merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan bayinya menjadi permasalahan pokok di Indonesia. Hal ini ditandai dengan Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih cukup tinggi di Indonesia. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 Angka Kematian Neonatal (AKN) dengan rentang usia 0-28 hari yaitu 15/1000 kelahiran, dimana ada satu bayi dari enam puluh tujuh yang meninggal pada bulan pertama kehidupannya. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu sebanyak 24/1000 kelahiran hidup, dimana ada satu bayi dari empat puluh dua bayi meninggal sebelum ulang tahun pertamanya (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut laporan dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Angka Kematian Neonatal (AKN dan Angka Kematian Bayi (AKB) secara menyeluruh yaitu sebanyak 6,5 per 1000 kelahiran hidup AKN dan sebanyak 8,9 per 1000 kelahiran hidup AKB. Untuk di Kabupaten Kendal sendiri jumlah AKN sebanyak 6,9 per 1000 kelahiran hidup dan jumlah AKB sebanyak 9,3 per 1000 kelahiran bayi. Faktor kesehatan yang berkaitan erat dengan AKN dan AKB adalah tingkat pelayanan antenatal, lingkungan sosial dan gizi ibu selama hamil dan menyusui (Rijanto, Noegroho, 2018).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya pertumbuhan dan perubahan psikologis maupun biologis. Seorang remaja sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun belum matang juga untuk dikatakan sebagai seorang yang dewasa. Remaja mencari gaya hidup yang sesuai dengan kenyamanannya sendiri, meskipun sering kali tidak lepas dari sebuah masalah yang diciptakan (Sumara Dadan, Suhadi Humaedi, 2017).

Seorang remaja dengan emosi yang cenderung belum stabil dan seringkali lebih mementingkan dirinya dibandingkan dengan bayinya, menjadikan ibu dengan usia remaja belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menyusui bayinya secara eksklusif. Pada penelitian Ratih (2018) mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI oleh ibu usia remaja, mengatakan bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI karena produksi ASI yang sedikit dan ibu merasa bahwa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya.

Faktor usia ibu yang masih remaja cenderung tidak memberi ASI secara eksklusif, ini dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya persiapan fisik dan psikologisnya. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada komitmen mengasuh anak. Usia kurang dari 20 tahun adalah masa dimana pertumbuhan organ reproduksi sedang terjadi, termasuk payudara. Jika usia ibu semakin muda, maka pemberian ASI eksklusif cenderung semakin rendah karena adanya tuntutan dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi kejiwaan ibu hingga berdampak pada proses produksi Air Susu Ibu (ASI). Selain itu lingkungan di masyarakat masih beranggapan bahwa menyusui itu hanyalah urusan dan tanggung jawab ibu dengan bayinya, untuk itu sangatlah dibutuhkan peran suami dan keluarga dalam upaya memberi motivasi serta persepsi yang positif dalam berlangsungnya pemberian ASI eksklusif (Fau, 2019).

Alasan seorang ibu dengan usia remaja enggan memberikan ASI secara eksklusif yaitu mengenai persepsi tentang jumlah keluarnya ASI yang rendah dan sedikit serta adanya persepsi mengenai ketidakcukupan ASI yang dialami hingga membuat ibu berhenti dan gagal dalam memberikan ASI eksklusif (Tutik, 2018).

Puskesmas wilayah Weleri 1, Weleri 2 dan Rowosari merupakan puskesmas yang bekerja untuk melayani seluruh masyarakat desa yang masuk di Kabupaten Kendal. Mengenai pemberian ASI eksklusif setelah kelahiran bayi di puskesmas, para bidan melakukan tindakan sekaligus edukasi dini mengenai Air Susu Ibu (ASI). Data dari beberapa bidan desa yang bekerja dibawah pengawasan puskesmas di Kecamatan Weleri dan Kecamatan Rowosari mengenai ibu dengan usia remaja yang memiliki bayi usia nol sampai enam bulan didapatkan sebanyak 61 ibu.

Kendala utama dalam pemberian ASI yang sering terjadi pada ibu remaja adalah kurangnya rasa percaya diri dan merasa bahwa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya. Di tengah masyarakat luas, ibu dengan usia remaja sering kali menyerahkan perawatan bayinya kepada keluarga, sehingga bayi kurang maksimal mendapat ASI eksklusif dan seringkali mendapat tambahan makanan maupun minuman sebelum bayi berusia enam bulan. Hal ini dikarenakan ibu merasa bahwa ASI-nya selalu tidak cukup yaitu bayi sering rewel, menangis setelah selesai menyusui, bayi selalu ingin disusui yang mengakibatkan payudara ibu lembek dan ASI tidak keluar. (Des Metsari, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 sampai 27 Juni 2020 di Puskesmas Weleri I dan Weleri II, ibu dengan usia remaja dalam memberikan ASI masih kurang percaya diri ini dikarenakan usia yang masih remaja.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi ibu dengan usia remaja terhadap pemberian ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja seringkali terkendala oleh rasa tidak percaya diri karena di usia yang masih remaja harus menyusui anaknya. Selain itu, ibu dengan usia remaja juga merasa bahwa ASInya tidak mampu mencukupi kebutuhan bayinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Persepsi Ibu Usia Remaja Mengenai Pemberian ASI Eksklusif”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden, meliputi usia ibu, tingkat pendidikan dan usia bayi.
- b. Mengidentifikasi persepsi ibu usia remaja mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif.
- c. Mengidentifikasi persepsi ibu usia remaja terkait masalah yang dihadapi dalam pemberian ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan

Sebagai sarana mahasiswa, dosen, maupun teman sejawat guna mempromosikan dan memberi persepsi dan motivasi positif pada ibu remaja akan pentingnya memberikan ASI eksklusif. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi acuan bagi teman-teman tentang pengetahuan mengenai kecukupan ASI dalam keberhasilan menyusui secara eksklusif.

2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai motivasi bagi para ibu remaja untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif dan memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sampai batas umur yang ditentukan.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan maternitas



F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Des Netasari, Berlian Kando Sianipar	2019	Hubungan Persepsi Ibu Tentang Ketidacukupan ASI (PKA) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kelurahan Kuala Lempuing Kota Bengkulu	Diskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, adanya hubungan antara persepsi ibu mengenai ketidacukupan ASI dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,002 < 0,05$
2	Intan Permata, Zumrotul, Erni Astutik	2019	Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Banyuwangi	Deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian yang didapatkan yaitu, adanya hubungan antara jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan
3	Istikomah, Aryanti Wardiyah, Rilyani	2019	Hubungan Antara Parenting Self Efficacy dengan Persepsi Ibu Tentang Insufficient Breast Milk Ibu Post Partum di Kotabumi	Analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini yaitu, adanya perbedaan yang antara parenting self efficcy kurang baik dan yang baik dengan alasan berhenti menyusui karena kurangnya produksi ASI dengan nilai $p=0,002 < 0,05$
4	Astrid Ayu Utami, Syamsul Huda, Anung Sugihanto no	2017	Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rencana Pemberian ASI Eksklusif pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang	Explanatory research dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, persepsi manfaat memiliki manfaat yang lbih besar pada rencana dan tindakan dalam pemberian ASI, dengan nilai $p=0,002 < 0,05$

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
5	Etika Khoiriyah , Lisnawati	2018	Hubungan Persepsi Ibu Tentang Menyusui dengan Pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan	Analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ho ditolak karena tidak ada hubungan antara persepsi ibu dengan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mekar baru. Nilai $p=0,000$

